

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Think Talk Write* pada Pembelajaran Ekonomi Materi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi di SMAN 1 Soromandi Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Sunarmi*

SMAN 1 Soromandi, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: yurismbojo@gmail.com

Dikirim: 18-10-2022; Direvisi: 19-10-2022; Diterima: 19-10-2022

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi mendorong peneliti untuk mencari solusi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan menganalisis tingkat pemahaman siswa pada penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mata pelajaran Ekonomi materi "Pertumbuhan dan Pembangunan ekonomi" di SMAN 1 Soromandi. Subyek perbaikan adalah siswa kelas XI IPS-1 SMAN 1 Soromandi dengan jumlah siswa 30 orang; terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Hasil pos tes siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata 75,17 dan persentase ketuntasan 76,67%, akan tetapi nilai ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni rata-rata ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Dari sisi hasil belajar siklus 1 belum berhasil. Untuk kinerja guru, skor kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 81,25%. Dengan demikian dari sisi kinerja guru, siklus 1 belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni $\geq 90,00\%$. Penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan modifikasi perencanaan dan pelaksanaan penelitian sesuai hasil refleksi siklus 1. Hasil pos tes siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata 78,67 dan persentase ketuntasan 90,00%. Dengan demikian, nilai rata-rata dan persentase klasikal ini telah memenuhi indikator keberhasilan prestasi belajar yang ditentukan. Dalam hal kinerja guru, skor menunjukkan ketuntasan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan persentase 91,25%, dan nilai ini telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Efektifitas penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat diamati pada peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Semua indikator keberhasilan telah tercapai, dan penelitian dianggap telah berhasil.

Kata Kunci: hasil belajar; model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Abstract: The low student learning outcomes in Economics subjects encouraged researchers to find learning solutions through classroom action research. This study purposed to describe the process and analyze the level of students' understanding of the application of the *Think Talk Write* (TTW) learning model in the Economics subject "Economic Growth and Development" at SMAN 1 Soromandi. The improvement subjects were students of class XI IPS-1 SMAN 1 Soromandi with a total of 30 students; consisting of 14 men and 16 women. The results of the post-test cycle 1 showed that the average student learning outcomes were 75.17 and the percentage of completeness was 76.67%, but this value did not meet the established success indicators, namely an average of 70 with classical completeness 85%. In terms of learning outcomes, cycle 1 has not been successful. For teacher performance, the teacher's performance score in the implementation of learning was 81.25%. Thus, in terms of teacher performance, cycle 1 has not yet reached the specified performance indicator, namely 90.00%. The study was continued to cycle 2 with modifications to the planning and implementation of research according to the results of the reflection of cycle 1. The results of the post-test cycle 2 showed that the average student learning outcomes were 78.67 and the percentage of completeness was 90.00%. Thus, the average value and the classical

percentage have met the determined indicators of learning achievement success. In terms of teacher performance, the score showed the mastery of teachers in carrying out learning with a percentage of 91.25%, and this value has met the predetermined performance indicators. The effectiveness of the application of the *Think Talk Write* (TTW) learning model could be observed in increasing student achievement and teacher performance in the implementation of learning. All indicators of success have been achieved, and the research was considered successful.

Keywords: learning outcome; Think Talk Write learning model

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Melalui proses interaksi, kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektualnya. Pendapat tersebut bermakna bahwa proses pembelajaran merupakan faktor yang cukup dominan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Pada tes hasil belajar, nilai rata-rata Ekonomi di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Soromandi mengindikasikan terdapat hal yang belum optimal dalam proses pembelajaran. Salah satunya disebabkan aktivitas pembelajaran berpusat pada guru, siswa menerima segala sesuatu yang disampaikan dari guru. Dengan demikian berdampak siswa menjadi pasif. Aktivitas pembelajaran seperti tersebut kurang memberikan kesempatan luas pada siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan materi pembelajaran Ekonomi.

Cara siswa menyelesaikan soal-soal Ekonomi secara klasikal dan kemampuan pemecahan masalah Ekonomi belum tuntas. Sebelumnya, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Di samping itu, peneliti kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir maupun bertanya sehingga kemampuan pemecahan masalah Ekonomi siswa pada masih rendah. Siswa mengalami kesulitan apabila dihadapkan pada masalah-masalah yang tidak rutin, tidak biasa karena tingkat kemampuan pemecahan masalah mereka rendah.

Pada pembelajaran tersebut, analisa yang dilakukan prosesnya ditemukan bahwa terdapat banyak siswa yang setelah belajar Ekonomi, tidak mampu memahami menjelaskan ulang, dan banyak yang lupa terhadap materi yang diajarkan sebelumnya. Hasil refleksi dan keterangan siswa tentang pembelajaran Ekonomi kelas XI IPS-1 semester 1, khususnya pada materi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi, siswa-siswa tersebut kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Juga, aktivitas, motivasi dan minat belajar siswa yang diamati tergolong rendah. Guru kurang menguasai metode-metode, model pembelajaran efektif, yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran masih tertuju pada aspek kognitif dengan lebih banyak mengingat fakta, sedangkan berkaitan dengan



mengemukakan pendapat dengan bahasa dan pemahaman siswa rendah, demikian juga kemampuan untuk mengkomunikasikan materi yang didapat.

Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa, tidak memberikan kesempatan luas kepada siswa beraktivitas dan berinteraksi secara optimal antar siswa. Kondisi pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelumnya berada pada nilai rata-rata 68, dengan ketuntasan klasikal 70%. Ini masih jauh dari ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata 71 dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Demikian pula kinerja guru, dimana keterlaksanaan perencanaan pembelajaran pada skor 76,25%. Sementara, skor yang diharapkan ada pada persentase $\geq 90\%$. Capaian hasil belajar dan keterlaksanaan pembelajaran ini masih di bawah indikator yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat beberapa faktor penyebab belum optimalnya hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Masalah-masalah tersebut yakni: (1) proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang efektif (2) rendahnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sehingga pada saat diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, bertanya, relatif sedikit siswa yang berani dan mau mengemukakan pendapat maupun bertanya. (3) proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model satu arah, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan didominasi metode ceramah dan mencatat, (4) karena keterbatasan waktu dan kurang efektifnya guru dalam memenej waktu, sehingga guru mengalami kesulitan untuk menyesuaikan penggunaan model pembelajaran yang relevan (5) rendahnya keterlaksanaan RPP yang dilakukan guru dan (6) rendahnya hasil belajar siswa.

Sudah barang tentu peneliti tertantang untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar yang disebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencari konsep pembelajaran yang tepat yakni pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa agar aktif sehingga siswa tertarik untuk mempelajari Ekonomi sehingga berpotensi memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Peneliti tertarik pada penggunaan model pembelajaran tertentu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Suprijono (2010), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang menjadi fokus kajian untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yakni sebagai sistem kerja/belajar kelompok terstruktur. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kegiatan berpikir, menyusun, menguji, merefleksikan, dan menuliskan ide-ide (Lestari & Yudhanegara, 2015).



Menurut Porter, *Think Talk Write (TTW)* adalah pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya (DePorter, 1992).

Dari pendapat pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi dan menuliskan hasil berpikir dengan bahasanya sendiri. Dengan demikian Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpotensi untuk meningkatkan aktivitas dan yang bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Berikut ini pengertian hasil belajar menurut pendapat para ahli, diantaranya: Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), hasil belajar merupakan “realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang yang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik”. Perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa tergantung dari apa yang ia pelajari selama kurun beberapa waktu. *Output* (hasil) yang diperoleh siswa perubahan dengan pemilikan pengalaman baru, perubahan yang bersentuhan dengan kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Menurut Winkel (1991), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Gagne dan Briggs (1992) hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam beberapa domain yaitu:

1. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif menurut Bloom (1956) terdiri atas enam tingkatan, yaitu : 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif, dimana pengetahuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu obyek, ide, prosedur, dan lain-lain, dan terdapat dalam indikator seperti: menceritakan apa yang terjadi, mengemukakan arti, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, dan menguraikan apa yang terjadi; 2) Pemahaman, yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor-faktor, antar konsep, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan, yang rumusannya terdapat dalam indikator seperti: mengungkapkan gagasan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok; 3) Penerapan, yaitu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang rumusannya dalam indikator seperti: melakukan percobaan, menghitung kebutuhan, dan membuat peta; 4) Analisis, yaitu penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian tersebut, yang rumusannya dalam indikator seperti: merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi; 5) Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi menjadi kesimpulan atau konsep, dan



rumusannya dalam indikator seperti: menentukan solusi masalah, menciptakan produk baru dan merancang model mobil mainan; dan 6) Evaluasi, merupakan kemampuan tertinggi dari ranah kognitif, yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik dan buruk, yang mana rumusannya dalam indikator seperti: memilih solusi yang terbaik, menulis laporan, dan mempertahankan pendapat.

2. Ranah afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu: a) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan), yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain; b) *Responding* (menanggapi), yaitu kesediaan memberikan respons berpartisipasi; c) *Valuing* (menilai atau menghargai), yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut; d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan), yaitu merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan satu dengan nilai lain; dan e) *Characterization* (karakterisasi), yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Benyamin Bloom (1956) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajarmenjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah: a) pengetahuan; b) pemahaman; c) aplikasi; d) analisis; e) sintesis; dan f) evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut: a) *receiving/ attending* (penerimaan); b) *responding* (jawaban); c) *valuing* (penilaian); d) organisasi; dan e) karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: 1) gerakan refleks yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar; 2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; 3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain; 4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; 5) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; dan 6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

d. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor menurut Simpson terdiri atas enam tingkatan yaitu: a) *perception* (persepsi), yaitu kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain; b) *set* (kesiapan) seperti pada kesiapan sebelum lari, dan gerakan sholat; c) *guided response* (gerakan terbimbing), yaitu kemampuan melakukan sesuatu yang dicontohkan



seseorang; d) *mechanism* (gerakan terbiasa), yaitu kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa; e) *adaptation* (gerakan kompleks), yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan urutan yang tepat; dan f) *origination* (kreativitas), yaitu kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari yang sebelumnya.

B. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Suprijono (2010), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok terstruktur. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015), model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kegiatan berpikir, menyusun, menguji, merefleksikan, dan menuliskan ide-ide. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin dalam Yamin (2004) didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. *Think Talk Write* (TTW) dapat menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah. Alur kemajuan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Menurut DePorter (1992), *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.

Teori belajar yang mendasari pembelajaran model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) antara lain adalah teori belajar *discovery* dan *konstruktivisme*. Teori belajar *discovery* menegaskan bahwa siswa belajar bukan untuk memperoleh kumpulan pengetahuan belaka. Tetapi dengan adanya belajar, siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir dan berpartisipasi dalam memperoleh pengetahuan. Artinya, pembelajaran *discovery* lebih menekankan proses daripada produk.

Selain *discovery*, teori belajar lain yang mendasari pembelajaran TTW adalah *konstruktivisme* yang ide utamanya (Wirawan, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tidak diberikan dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa dapat membentuk pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru ke dalam pikiran. Sedangkan akomodasi adalah penyusunan kembali



(modifikasi) struktur kognitif karena adanya informasi baru, sehingga informasi itu mempunyai tempat.

2. Agar pengetahuan diperoleh, siswa harus beradaptasi dengan lingkungannya. Adaptasi merupakan suatu keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi. Andaikan dengan proses asimilasi seseorang tidak dapat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya, terjadilah ketidakseimbangan.
3. Pertumbuhan intelektual merupakan proses terus menerus tentang keadaan ketidakseimbangan dan keadaan seimbang. Akan tetapi jika tidak terjadi kembali keseimbangan, maka individu itu berada pada tingkat intelektual yang lebih tinggi daripada sebelumnya.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* melibatkan 3 tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran Ekonomi, yaitu sebagai berikut :

a. *Think* (Berpikir)

Dalam tahap ini peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban atau metode penyelesaian, membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri (Anggraini, 2016).

Aktivitas berfikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca soal cerita Ekonomi. Dalam tahap ini, peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban, membuat catatan yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dengan bahasanya sendiri. Dalam membuat atau menulis catatan peserta didik membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan kedalam bahasa mereka sendiri.

Membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Selain itu, belajar membuat/menulis catatan setelah membaca merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca, sehingga dapat mempertinggi pengetahuan bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

Pada tahap ini peserta didik akan membaca sejumlah masalah yang diberikan pada Lembar Kegiatan Peserta didik (LKS), kemudian setelah membaca peserta didik akan menuliskan hal-hal yang diketahui dan tidak diketahui mengenai masalah tersebut, membuat catatan individu (Wirawan, 2016).

b. *Talk* (Berbicara atau Berdiskusi)

Setelah tahap *think* dilanjutkan dengan tahap *talk* yaitu berkomunikasi dengan mengunnakan kata-kata yang mereka pahami. Fase berkomunikasi pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara (Anggraini, 2016).

c. *Write* (Menulis)

Fase *write* yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonsentrasi ide, karena setelah berdiskusi antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan (Anggraini, 2016).

Aktivitas menulis peserta didik pada tahap ini meliputi: menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah (baik penyelesaiannya, ada yang menggunakan diagram, grafik, ataupun table mudah dibaca dan ditindaklanjuti), mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang



ketinggalan, dan meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya (Yamin, 2008).

Pada tahap ini peserta didik akan belajar untuk melakukan komunikasi Ekonomi secara tertulis. Berdasarkan hasil diskusi, peserta didik diminta untuk menuliskan penyelesaian dan kesimpulan dari masalah yang telah diberikan. Apa yang peserta didik tuliskan pada tahap ini mungkin berbeda dengan apa yang peserta didik tuliskan pada catatan individual (tahap *think*).

Hal ini terjadi karena setelah peserta didik berdiskusi ia akan memperoleh ide baru untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian tindakan kelas umumnya menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan analisis dan refleksi, dimana serangkaian tahap ini ada dalam suatu siklus. Penelitian dalam siklus ini dinyatakan berhasil jika telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jika tidak, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi 2 hal, yaitu hasil belajar siswa dan kinerja guru. Indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa jika nilai pos tes rata-rata untuk pada pembelajaran Ekonomi mencapai ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Sementara, indikator kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran ada pada persentase ≥ 90.00 .

Subyek perbaikan adalah siswa kelas XI IPS-1 SMAN 1 Soromandi dengan jumlah siswa 30 orang; terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Rata-rata memiliki intake, kemampuan akademik yang sedang. Kreativitas dan motivasi belajar siswa rata-rata rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 teknik, yaitu teknik observasi dan teknik tes. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus 1

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki sintaks, langkah-langkah yang spesifik. Dengan demikian dalam perencanaan memerlukan kecermatan agar tidak keluar dari sintaksnya. Demikian juga karakteristik materi pembelajaran Ekonomi, pada materi “Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi” sangat spesifik sehingga peneliti perlu mempersiapkan perencanaan agar tidak terjadi *missing link*, ketidaksesuaian antara sintaks Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan materi pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP mengacu sintaks model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan materi pembelajaran Ekonomi.

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan memperhatikan sintaks model pembelajaran dalam setiap kegiatannya. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menginformasikan materi “Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi” dan tujuan pembelajaran, menjelaskan



cara pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, tugas-tugas dan peran siswanya.

Pada kegiatan inti, guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik, dengan petunjuk secukupnya. Kemudian, siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut (ketika membuat catatan kecil inilah akan menjadi proses berpikir/*think* pada siswa). Siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu (kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membedakan atau menyatakan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri). Selanjutnya, siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini, mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide berkaitan dengan materi dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen yang terdiri dari 5 siswa yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas atau merefleksi.

Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. Kegiatan membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. Pada akhir kegiatan inti, guru memberikan pos tes yang dikerjakan secara individual.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* telah berjalan dengan baik akan tetapi belum seperti yang diharapkan. Masih terdapat langkah-langkah kunci yang belum optimal pelaksanaannya.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Siklus	Nilai Rata-rata Pos Tes	Persentase Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	69.83	40
1	75.17	76.67

Hasil pos tes siklus 1 pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata 75,17. Meskipun nilai rata-rata ini telah mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan (+5,34), tetapi nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni rata-rata ≥ 70 . Selanjutnya, persentase ketuntasan klasikal siklus 1 ada pada skor 76,67%, dan ternyata persentase ini masih dibawah indikator kinerja yakni $\geq 85\%$. Dari sisi hasil belajar siklus 1 belum berhasil.

Dalam hal kinerja guru, skor guru dalam kemampuannya melaksanakan pembelajaran sesuai RPP pada siklus 1 adalah 81,25%. Dengan demikian dari sisi kinerja guru, siklus 1 belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni $\geq 90.00\%$.



Tabel 2. Kinerja Guru Siklus 1

Siklus	Ketuntasan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Pra Siklus	76.25
1	81.25

Belum belum tercapainya indikator prestasi belajar dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, disebabkan guru telah melaksanakan seluruh seluruh langkah-langkah kunci yang menjadi karakteristik model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, akan tetapi pelaksanaannya belum optimal khususnya pada kegiatan inti.

Perlu perbaikan pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pada kegiatan inti langkah-langkah:

1. Guru membagikan LKS dengan petunjuk secukupnya. Petunjuk dalam LKS belum jelas, dan guru tidak melakukan monitoring untuk memastikan seluruh siswa memahami petunjuk dalam LKS, oleh karena itu perlu melakukan monitoring untuk memastikan siswa memahami petunjuk dalam LKS.
2. Siswa membuat catatan kecil, dimana guru tidak memberikan petunjuk yang jelas teknik menyusun catatan kecil, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menghabiskan waktu terlalu banyak memikirkan format catatannya. Guru perlu menjelaskan format catatan tersebut.
3. Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Guru belum optimal dalam memonitor aktivitas individual siswa sehingga dalam menyelesaikan masalah beberapa siswa mengalami kebingungan.
4. Siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*talk*). Ada 3 kelompok aktivitas didominasi peserta yang pintar dan aktif, sehingga peserta lain relatif pasif.
5. Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi. Beberapa siswa mengalami hambatan dalam merumuskan jawaban dengan bahasa sendiri. Guru perlu memberikan teknik menuliskan, menyusun dalam bentuk tulisan yang praktis.

B. Siklus 2

Perencanaan siklus 2 dilakukan perbaikan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti menyesuaikan dengan karakteristik model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan mengacu hasil refleksi siklus 1. Refleksi siklus 1 telah dilakukan, dan perbaikan dan modifikasi telah dilakukan pada beberapa kegiatan, antara lain:

1. Petunjuk dalam LKS sudah diberikan tertulis dengan jelas, dan guru telah melakukan monitoring untuk memastikan seluruh siswa memahami petunjuk dalam LKS.
2. Pada langkah menulis catatan kecil, guru memberikan petunjuk yang jelas teknik menyusun catatan kecil, sehingga dalam proses pembelajaran siswa efektif dan efisien dalam aspek waktu tidak terlalu banyak memikirkan format catatannya.



3. Guru lebih intensif dalam memonitor aktivitas individual siswa sehingga dalam menyelesaikan masalah tidak ada siswa yang mengalami kebingungan.
4. Pada kegiatan diskusi dan pembahasan isi catatan dalam kelompok, aktivitas tidak lagi didominasi peserta yang pintar dan aktif, peserta lain menjadi lebih aktif.
5. Pada tulisan dengan bahasanya sendiri, siswa telah dapat menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi. Beberapa siswa yang mengalami hambatan sebelumnya dalam merumuskan jawaban dengan bahasa sendiri sudah dapat teratasi. Guru telah memberikan teknik menuliskan, menyusun dalam bentuk tulisan yang praktis.

Hasil pos tes siklus 2 pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata 78,67. Nilai rata-rata ini telah mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan (3,5). Dan, persentase ketuntasan klasikal siklus 2 ada pada angka 90,00%, mengalami peningkatan (13,33%). Hasil belajar dan persentase ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari sisi hasil belajar, siklus 2 telah berhasil.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Siklus	Nilai Rata-rata Pos Tes	Persentase Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	69.83	40.00
1	75.17	76.67
2	78,67	90.00

Kinerja guru pada kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP pada siklus 2 ada pada prosentase ketuntasan 91.25%. Dibanding siklus 1, skor ini mengalami peningkatan (+10,00%). Dengan demikian, indikator kinerja yang diharapkan tercapai pada siklus 2.

Dari keseluruhan analisis data dan pembahasan diatas secara penelitian ini telah terlaksana dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan baik dari aspek hasil belajar siswa maupun kinerja guru dalam melaksanakan RPP. Dengan keberhasilan ini, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi materi “Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi” di Kelas XI IPS-1 SMAN 1 Soromandi Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Andi Dian., dkk. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write*. *Jurnal Ekonomi dan pembelajaran*, Vol. 4 No. 1, (1 Juni 2016), h. 14 - 28
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives. Vol. 1: Cognitive Domain*. New York: David McKay.



- Bloom, B.S. (1956) *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals by a Committee of College and University Examiners*. New York: David McKay.
- DePorter. (1992). *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Gagne, R.M., Briggs, L.J., & Wager, W.W. (1992). *Principles of Instructional Design*. Philadelphia: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher.
- Lestari, Karunia Eka, & Yudhanegara, Muhammad Ridwan. (2015). *Penelitian Pendidikan Cet. 1*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2010). *Koopeatif Learning, Teori & Aplikasi PIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winkel, Uzer. (1991). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wirawan, I Kadek. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa*. Bandung: Univaersitas Pendidikan Ganesha.
- Yamin. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

